

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Metode memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Dalam metode penelitian dikemukakan cara-cara bagaimana objek penelitian hendak diketahui atau diamati sehingga menghasilkan data-data yang secara ilmiah dapat disistematisasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dianggap tepat untuk kajian penelitian ini, karena fokus masalah ini menyikap masalah bagaimana upaya yang dilakukan dalam kegiatan Palang Merah Remaja untuk membina sikap kemanusiaan siswa.

Penelitian deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya.

Hal ini mengacu pada pendapat Winarno Surachmad (1982: 140) yang menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut:

- a. memusatkan diri pada pemecahan atau suatu permasalahan yang ada pada masa sekarang, pada masa aktual
- b. data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Di mana dalam pendekatan ini penulis sebagai instrument utama yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu beberapa teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini penulis lebih mengutamakan pendekatan antar manusia, sehingga penulis akan lebih leluasa mencari informasi pendekatan antar manusia

Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menguji masalah yang belum jelas dan kompleks. Sama halnya untuk meneliti tentang upaya pembinaan sikap kemanusiaan dalam PMR. Oleh karena itu, penelitian kualitatif atau naturalistik bersifat sirkuler, tidak ditentukan kapan berakhirnya. Sehingga hasil penelitian kualitatif dan naturalistik tidak mutlak benarnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nasution (2003: 6):

Penelitian kualitatif bukanlah mencari kebenaran mutlak. Itu adalah pekerjaan ahli falsafah atau teologi. Peneliti kualitatif mengakui adanya dunia di luar dirinya. Akan tetapi dunia itu tidak dapat dikenalnya secara mutlak. Mau tak mau ia melihat dunia dari segi pandangannya atau juga dari pandangan informan. Dalam pandangan ini, dimungkinkan ada perbedaan. Pandangan itu semata-mata subjektif atau relativistik. Kebenaran menurut penelitian kualitatif bergantung pada dunia realitas empirik dan konsensus dalam masyarakat ilmuwan.

Pernyataan tersebut telah memperkuat pernyataan bahwa objek penelitian masalah pembinaan sikap kemanusiaan siswa ini adalah tingkah laku atau

pandangan orang-orang yang tidak bisa diukur dengan angka. Sehingga dalam penelitian ini tidak cukup mengandalkan satu informan karena dimungkinkan adanya perbedaan pandangan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Adapun manfaat observasi seperti yang dikemukakan oleh M.Q Paatton (Nasution, 2003: 59-60) adalah:

- 1) dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi. Jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh
- 2) peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain
- 3) peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi informan
- 4) peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh informan
- 5) peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana situasi sosial.

Berdasarkan hal di atas, dapat dikatakan bahwa observasi berguna untuk membandingkan informasi yang didapatkan dengan apa yang dilihat, didengar , dan dirasakan langsung oleh penulis. Observasi ini dilakukan di lokasi penelitian untuk mengetahui kegiatan dan upaya yang dilakukan oleh PMR dalam membina sikap kemanusiaan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup. Teknik wawancara ini ditujukan untuk melengkapi serta memperkuat data yang telah diperoleh serta untuk mendapatkan informasi secara langsung dari responden sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran orang lain.

Menurut Lincoln dan Guba (Moleong, 2003: 135), bahwa ‘maksud atau tujuan mengadakan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.’

Wawancara ini tidak terikat oleh daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan, sehingga wawancara dapat berlangsung secara wajar dan terbuka seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan. Dalam penelitian ini wawancara informal lebih banyak dilakukan, wawancara berlangsung dalam situasi alamiah dengan pertanyaan-pertanyaan yang kadang-kadang secara spontanitas dari pewawancara. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian, tanpa mengganggu dan menyinggung perasaan para nara sumber data.

c. Studi Literatur

Teknik ini dilakukan dengan mempelajari dan mengkaji buku-buku, majalah, surat kabar, peraturan tertulis dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data

teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan dapat menunjang pada kenyataan yang berlaku pada penelitian ini.

d. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan kajian dokumen untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini sesuai dengan Moleong (2000: 161) yang mengemukakan bahwa “dokumen merupakan sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan.” Data yang diperoleh melalui kajian dokumen dapat dipandang sebagai nara sumber untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang akhirnya dapat digunakan dalam menganalisis data.

B. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian ini merupakan tahap awal penelitian yang mempersiapkan segala hal sebelum melakukan penelitian. Langkah-langkah yang dilalui adalah sebagai berikut :

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan sebagai langkah awal untuk menentukan subjek yang akan diteliti. Observasi atau pra penelitian ini penulis lakukan setelah judul disetujui oleh pembimbing. Maksudnya adalah untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian dengan objek atau tempat penelitian.

2. Penentuan Subjek Penelitian

Supaya penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam dan karena keterbatasan waktu dalam penelitian ini, maka ditentukan pula subjek penelitian

sebagai informan yang dapat memberikan informasi tentang data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan subjek penelitian yaitu para informan yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2003: 32), yaitu:

Dalam penelitian naturalistik atau kualitatif yang dijadikan sumber hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel berupa informan yang dapat diwawancarai. Sampel dipilih secara purposive, bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu.

Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya biasanya berupa benda, gerak atau proses sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah :

- | | |
|--|---------|
| a. Pembina Palang Merah Remaja di SMA Negeri 1 Jatiwangi | 1 orang |
| b. Anggota Palang Merah Remaja | |
| 1) Pelatih PMR | 3 orang |
| 2) Anggota PMR aktif | 3 orang |
| 3) Anggota PMR kurang aktif atau pasif | 3 orang |

Subjek penelitian tersebut diambil dari jumlah keseluruhan anggota Palang Merah Remaja yaitu sebanyak 70 orang.

Penelitian ini menggunakan sample purposive sehingga besarnya jumlah sampel ditentukan oleh adanya pertimbangan informasi. Penentuan sampel

dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh. Hal ini berkaitan erat dengan pendapat S.Nasution (2003: 32-33) yang mengungkapkan bahwa :

Untuk memperoleh informasi tertentu sampling dapat diteruskan sampai dicapai taraf “*redundancy*”, ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi yang berarti.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa dalam penelitian ini pengambilan data dari responden tergantung dari ketentuan atau kejenuhan data yang diberikan. Maka setelah beberapa responden untuk dimintai keterangannya untuk dijadikan data dalam penelitian ini, keterangan yang diperoleh tetap sama, ini berarti bahwa penelitian ini telah sampai pada titik jenuh dan pengambilan informasi dapat dihentikan pada saat itu juga.

3. Penyusunan Pedoman Wawancara

Dalam tahap penyusunan pedoman wawancara yang pertama penulis lakukan adalah membuat pertanyaan yang disesuaikan dengan masalah penelitian. Setelah itu pedoman wawancara dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing I dan II, kemudian setelah disetujui oleh Dosen Pembimbing I dan II, maka pedoman wawancara itu dijadikan sebagai pedoman oleh penulis dalam mengajukan suatu pertanyaan-pertanyaan di lapangan.

Dalam melakukan wawancara ini penulis melakukan 3 macam pendekatan, hal ini sejalan dengan pendapat S. Nasution (2003: 74) bahwa dalam melakukan wawancara kita lakukan 3 pendekatan, yakni :

- a. dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
- b. menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.

- c. menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan dijadikan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

Adapun isi pertanyaan yang dapat dicantumkan dalam pedoman wawancara menurut Nasution (2003: 76), diantaranya sebagai berikut:

- 1) pengalaman dan perbuatan informan
- 2) pendapat, pandangan, tanggapan, tafsiran, atau pikirannya tentang sesuatu
- 3) perasaan, respon emosional, yakni apakah ia merasa cemas, takut, senang, gembira, curiga, jengkel, dan sebagainya tentang sesuatu
- 4) pengetahuan, fakta-fakta apa yang diketahuinya tentang sesuatu
- 5) penginderaan, apa yang dilihat, didengar, diraba dan dirasakan, diuraikan secara deskriptif
- 6) latar belakang pendidikan, pekerjaan, daerah asal, tempat tinggal, keluarga, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis lebih mengutamakan pertanyaan terbuka dengan teknik wawancara, dengan demikian diharapkan akan memperoleh data yang lengkap dari responden.

4. Prosedur Perijinan Penelitian

Ijin penelitian penulis peroleh dari berbagai lembaga yang berwenang:

- a. mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI
- b. mengajukan surat permohonan ijin untuk melakukan penelitian kepada Rektor UPI Bandung dengan rekomendasi dari Dekan FPIPS UPI Bandung.
- c. mendapatkan rekomendasi ijin penelitian dari Rektor UPI Bandung melalui pembantu Rektor I untuk kemudian diberikan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat

- d. menyampaikan surat ijin penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Majalengka
- e. setelah mendapatkan rekomendasi ijin dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Majalengka, selanjutnya disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka
- f. setelah mendapatkan rekomendasi ijin dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Majalengka dan Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka selanjutnya disampaikan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jatiwangi.
- g. surat ijin penelitian terakhir diterima dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jatiwangi.

C. Pelaksanaan Penelitian

Setelah selesai tahap persiapan penelitian, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk memulai pelaksanaan penelitian. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara antara penulis dengan responden. Dalam hal ini penulis mengajukan pertanyaan dengan tujuan untuk menggali jawaban lebih lanjut yang diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatatnya ke dalam catatan lapangan.

Setelah melakukan wawancara dengan responden, penulis menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan catatan agar dapat mengungkap data secara detail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan setelah didukung oleh dokumen lainnya. Demikian

seterusnya sampai penulis mencapai data pada titik jenuh yang berarti perolehan data dan tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

D. Teknik Analisis Data

Setelah keseluruhan proses penelitian telah dilaksanakan, maka selanjutnya penulis mulai melakukan pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di lapangan yang kemudian dideskripsikan. Dalam teknik analisis data, Nasution (2003: 129) mengemukakan tentang analisis data yaitu sebagai berikut:

Tidak ada cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan adalah mengikuti langkah-langkah berikut ini: (1) reduksi data, (2) display data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Adapun langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam tahap reduksi data, Nasution (2005: 129) mengemukakan bahwa: Data yang diperoleh dalam laporan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Laporan-laporan tersebut kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Laporan lapangan merupakan bahan mentah yang disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

Reduksi data didasarkan pada catatan lapangan yang diperoleh penulis selama mengadakan penelitian. Berkaitan dengan catatan lapangan, Bogdan dan Biklen (Moleong, 2000: 156) mengemukakan hal yang berhubungan dengan catatan lapangan, yaitu sebagai berikut:

Pada dasarnya catatan lapangan berisi dua bagian. Pertama, bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan. Kedua, bagian reflektif yang berisi kerangka berpikir dan pendapat peneliti, gagasan dan kepeduliannya.

Berdasarkan apa yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan pemilihan data-data dari semua informasi yang didapatkan selama penelitian berlangsung sampai berakhirnya penelitian berdasarkan permasalahan yang akan dikaji

2. Display Data

Display data atau penyajian data merupakan gambaran atau penyajian data secara keseluruhan setelah melalui tahap reduksi data. Dalam display data akan dapat terlihat informasi yang terseleksi sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Display data ini dimaksudkan untuk mempermudah penulis dalam penulisan langkah berikutnya.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam teknik analisis data yaitu membuat kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini dapat berupa temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek tertentu. Berdasarkan tahap-tahap analisis data yang telah disebutkan tersebut, pada akhirnya penulis dapat menarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

